BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis."

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah :

> "Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini penulis tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain."

Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Nazir (2017:91) pengertian metode verifikatif adalah:

> "Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik

sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima."

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian salam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatlan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) Objek penelitian adalah:

"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Dalam hal ini, penulis menganalisa laporan keuangan untuk

mengetahui tingkat *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan serta *Tax Avoidance*.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*, maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

> "Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Berdasarkan pada judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X_1), *Leverage* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X_1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dikemukakan oleh Hery (2016:143) sebagai berikut:

> "*Corporate Social Responsibility Disclosure* yang sering disebut *social disclosure*, *corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan."

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *corporate social responsibility disclosure* dalam penelitian ini adalah dengan angka indeks corporate social responsibility disclosure index (CSRDI) berdasarkan indikator GRI (Global Reporting Initiatives)-G4 yaitu melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan. Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan *score* untuk setiap perusahaan.

Adapun rumus perhitungan *corporate social responsibility disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Global Reporting Initiative (GRI)):

$$\text{CSRDIj} = \frac{\sum \text{Xij}}{\text{nj}} \times 100\%$$

2. *Leverage* (X_2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Leverage* yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:112) sebagai berikut:

> "*Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang."

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *leverage* dalam penelitian ini adalah dengan *debt to total asset ratio* (DAR) yang dikemukakan Kasmir (2014:112) yaitu dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Penulis mengambil salah satu untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). *Debt to Total Asset Ratio* ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut Kasmir (2014:112):

$$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Ukuran Perusahaan yang dikemukakan oleh Brigham dan Huston yang dialihbahasakan oleh Yulianto (2014:190) sebagai berikut:

> "Ukuran perusahaan dapat dihitung dari total penjualan bersih, total aktiva, total utang, dan total ekuitas untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun."

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini Menurut Brigham dan Houston (2014:5) ukuran perusahaan bisa dihitung dengan menggunakan total penjualan, total aktiva, total utang dan total ekuitas dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total penjualan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total penjualan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total penjualan yang kecil.

Adapun cara perhitungan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus Brigham dan Houston (2014:5):

$$LN\ Total\ Asset$$

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

> "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah *Tax Avoidance*. Penulis menggunakan definisi *tax avoidance* yang dikemukakan oleh Budiman dan Setiyono (2012:8) sebagai berikut:

> "Usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku."

Adapun cara perhitungan *tax avoidance*, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut: Budiman dan Setiyono (2012:8)

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018:85) pengertian dari operasional adalah:

> "Definisi operasional yaitu untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti dan variabel-variabel tersebut diberi batasan. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen/alat ukur."

Untuk keperluan pengujian, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun operasionaisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure*
2. *Leverage*
3. Ukuran Perusahaan

4. *Tax Avoidance*

Agar lebih jelas operasionalisasi variabel independen (*corporate social responsibility disclosure*, *leverage*, dan ukuran perusahaan) dan operasionalisasi variabel dependen (*tax avoidance*) dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 3.1- tabel 3.4.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1): *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Corporate Social Responsibility Disclosure yang sering disebut *social disclosure*, *corporate social reporting*, atau *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan Sumber : (Hery, 2016:143)	CSR *Disclosure Index* (91 Indikator)	$\text{CSRDIj} = \frac{\sum \text{Xij}}{\text{nj}} \times 100\%$ Sumber: Global Reporting Initiative (GRI)	Rasio

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_2): *Leverage*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sumber: (Kasmir, 2014:112)	Membandingkan Utang dengan Aktiva	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$ Sumber : Kasmir (2014:112)	Rasio

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_3): Ukuran Perusahaan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Ukuran perusahaan dapat dihitung dari total penjualan bersih, total aktiva, total utang, dan total ekuitas untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Sumber: (Brigham dan Huston yang dialihbahasakan oleh Yulianto, 2014:190)	Menilai Total Aktiva Perusahaan	$LN\ Total\ Asset$ Sumber: Brigham dan Houston (2014:5)	Rasio

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y): *Tax Avoidance*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Sumber: (Budiman dan Setiyono, 2012:8)	Membandingkan Pembayaran Pajak dengan Laba sebelum Pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: Budiman dan Setiyono (2012:8)	Rasio

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut ini:

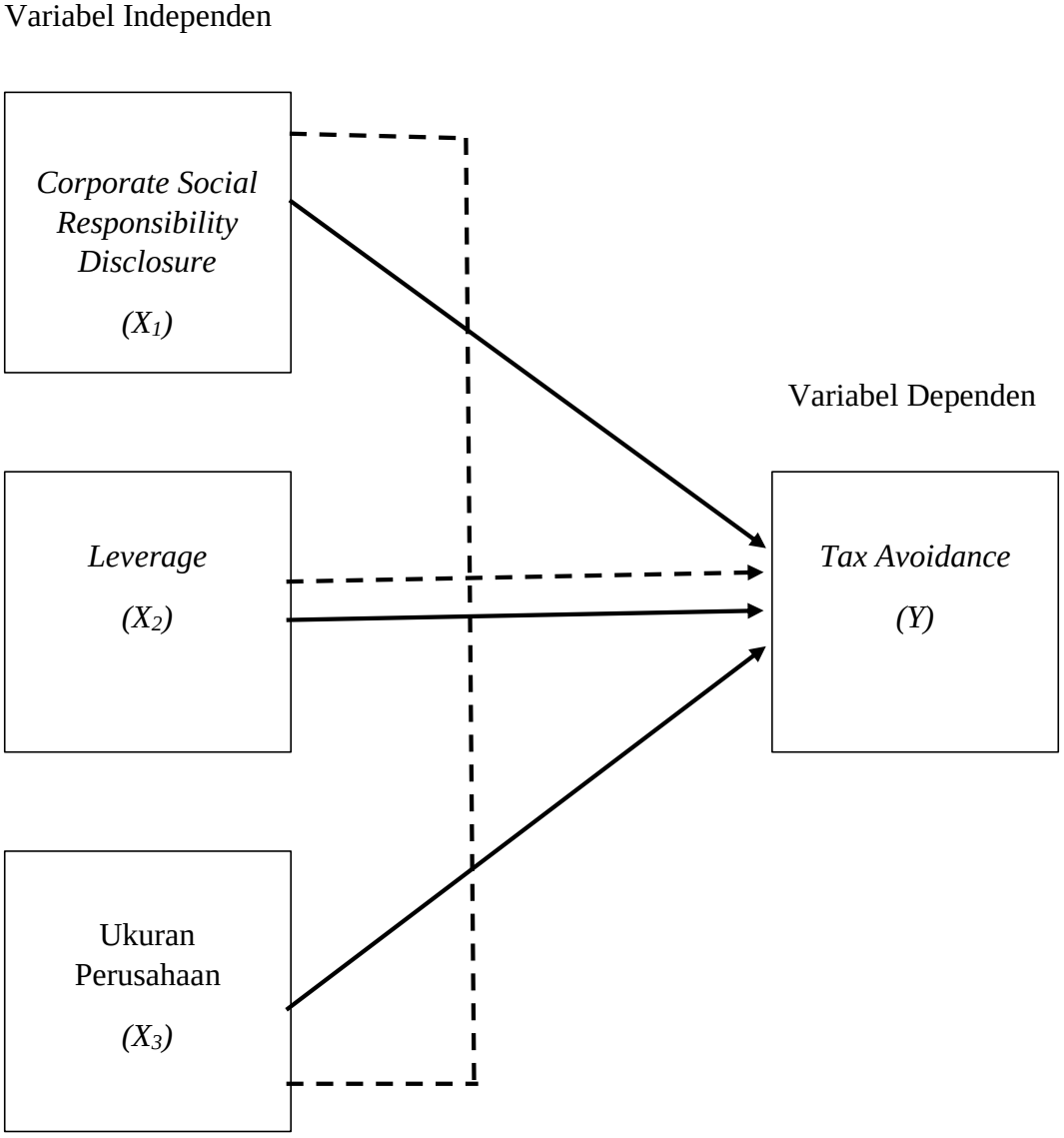

Gambar 3.1 Model Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.

Tabel 3.5 Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
13	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
16	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
18	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
19	MBTO	Martina Berto Tbk.
20	MERK	Merck Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
23	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
25	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
26	RMBA	Bentoel Internasional Investam
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
28	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
30	SKLT	Sekar Laut Tbk.
31	STTP	Siantar Top Tbk.
32	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
33	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
36	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) *non probability sampling* adalah:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria-kriteria perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.

2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel diambil dari 36 Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2017. Berikut adalah tabel hasil pemilihan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.6 Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2012-2017

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	36
2	Dikurangi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	(27)
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terpilih menjadi sampel	9
Total Pengamatan (9x6 tahun)		54

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki

kriteria pada tabel 3.6 dengan sampel 9 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian selama 6 tahun yang berjumlah 54.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2012 sampai dengan 2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu."

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	GGRM	Gudang Garam Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.

7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber : Data yang diolah

Dalam hal ini sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 9 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) Teknik pengumpulan data adalah:

> "Cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian".

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan

informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Dalam memperoleh data sekunder penulis melakukan studi perpustakaan untuk mendapatkan landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, surat kabar, buku, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan erat dengan topik penelitian.

2. Pengumpulan data sekunder

   Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diarsipkan atau yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *Indonesia Stock Exchange* www.idx.co.id.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis deskriptif adalah:

> "Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

> diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2017:148).

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (*Corporate Social Responsiblity Disclosure, Leverage* dan Ukuran Perusahaan) dan variabel Y (*Tax Avoidance*). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis *Corporate Social Responsiblity Disclosure, Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Tax Avoidance*. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara

membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus rata-rata hitung (*mean*):

$$X = \frac{X1 + X2 + \cdots + Xi + Xn}{n}$$

Keterangan:

X = *Mean* data

Xn = Variabel ke n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk setiap variabel, diantaranya:

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure*
   a. Menghitung Item yang diungkapkan dalam periode laporan Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan tabel pengungkapan *corporate social responsibility disclosure*.
   b. Menggunakan metode content analysis berdasarkan indikator GRI (Global Reporting Initiative) yang terdiri dari 91 item.
   c. Menentukan kriteria penilaian *corporate social responsibility disclosure*.
   d. Membuat kriteria.

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian CSR *Disclosure*

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Tidak Lengkap
20,01% - 40,00%	Kurang Lengkap
40,01% - 60,00%	Cukup Lengkap
60,01% - 80,00%	Lengkap
80,01% - 100,00%	Sangat Lengkap

Sumber : Global Reporting Initiative (GRI)

e. Menarik kriteria kesimpulan

2. *Leverage*

a. Menentukan total utang Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.

b. Menentukan total aset pada Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi.

c. Menentukan leverage dengan rumus *debt to total asset ratio* yaitu dengan cara membagi total utang dengan total aktiva.

d. Menentukan *mean* Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

f. Membuat kriteria.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
0,00% - 15,00%	Sangat Baik
15,01% - 25,00%	Baik
25,01% - 35,00%	Cukup Baik
35,01% - 45,00%	Kurang Baik
>45,00%	Tidak Baik

Sumber : Kasmir (2014:157)

g. Menarik kriteria kesimpulan

3. Ukuran Perusahaan

a. Menentukan total aktiva perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan.

b. Menentukan logaritma natura dari total aktiva perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

c. Menentukan *mean* Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

d. Menunjukkan jumlah kriteria.

e. Membuat kriteria.

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Aset Perusahaan	Ukuran Perusahaan
Maksimal 50 Juta	Usaha Mikro
>50 Juta – 500 Juta	Usaha Kecil
>500 Juta – 10 M	Usaha Menengah
>10M	Usaha Besar

Sumber : Undang-Undang No.20 Tahun 2008

f. Menarik kriteria kesimpulan

4. Tax Avoidance

a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan.

b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.

c. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.

d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*

Nilai Tax Avoidance	Kriteria
CETR <25%	Melakukan Penghindaran Pajak
CETR >25%	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

e. Menarik kriteria kesimpulan

3.5.1.2 Analisis Asosiatif (Verifikatif)

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hubungan kausal. Hubungan kausal digunakan untuk menganalisis sebab akibat. Jadi di sini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F. Maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan t*est of normality kolmogrov smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012: 234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* di atas 0,1. Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012: 432). Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{Tolerance} \qquad Tolerance = \frac{1}{\text{VIF}}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2016: 139). Pengujian menggunakan dua sisi dengan tingkat signifikasi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:141). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y- prediksi − Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah korelasi baru timbul jika ada korelasi secara liniear antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t*-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2016:239) salah satu ukuran dalam menentukan autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika (D-W) < dt, maka Ho ditolak
- Jika (D-W) > du, maka Ho diterima
- Jika dt < (D-W) < du, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum e\frac{2}{t}}$$

Tabel 3.12 Uji Statistik *Durbin-Watson*

Nilai Statistik *d*	Hasil
$0 < d < dL$	Ada auto kolerasi positif
$dL < d < du$	Ragu-ragu
$Du < d < 4 - du$	Tidak ada kolerasi positif/negatif
$4 - du < d < 4 - dL$	Ragu-ragu ada kolerasi negatif
$4 - dL < d < 4$	Ada auto kolerasi negatif

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

> "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu *corporate social responsibility disclosure*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependennya yaitu *tax avoidance*. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H0 ditolak pasti Ha diterima.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{0\text{-}1} \leq 0$: *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a\text{-}1} > 0$: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{0\text{-}2} \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a\text{-}2} > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{0\text{-}3} \leq 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a\text{-}3} > 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

3.5.2.1 Analisis Korelasi

Menurut Sunyoto (2016:57) analisis korelasi adalah:

> "Untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif".

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *ProductMoment* (*r*). Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *ProductMoment* (*r*).

Menurut Sugiyono (2017:241) adapun rumus dari korelasi productmoment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

x : Variabel independen

y : Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y.
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan interprestasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.13 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 250)

3.5.2.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian individual menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya.

Uji *t* atau parsial ini untuk melihat hubungan :

- Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance*
- Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
- Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Sugiyono (2017:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \sqrt[r]{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t yang dihitung

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

a. Bila t hitung > dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig < 0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
b. Bila t hitung < dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig < 0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.2.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya:

Uji *F* menunjukan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji *F* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Menurut Sugiyono (2017: 253), uji F dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Apabila F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dilihat pada hasil output SPSS. Hasil uji *F* berpengaruh secara simultan antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai *F* (*p value*) lebih kecil dari 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

a. Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak.
b. Jika *p value* > 0,05 maka H_0 diterima.

3.5.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017: 231), koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 x 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a. Jika Kd mendekati 0, berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.
b. Jika Kd mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Sugiyono (2017:269) menyatakan bahwa :

> "Analisis regresi ganda oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manupulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua."

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi (*Multiple linier regression method*).

Menurut sugiyono (2017:277) analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Konstansta, nilai Y bila X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.